

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang mampu menunjukkan aqidah yang lurus, yaitu tentang keberadaan Allah dan rahmat-Nya dengan cara yang sederhana dan dapat diterima oleh semua akal, walaupun tingkat pemikiran manusia berbeda-beda. Kita hanya perlu melihat keindahan langit dan bumi untuk menyadari bahwa semua makhluk diciptakan menurut hukum abadi yang tidak pernah gagal, dan semua hukum di dunia saling berhubungan, bekerja sama sedemikian rupa sehingga pikiran yang tercerahkan menyatakan bahwa semua makhluk adalah sempurna, karya Sang Maha Pencipta yang Pengasih dan Penyayang.¹

Al-Qur'an mampu mengantarkan umat Islam mencapai Abad Kejayaan hingga menjadi pusat ilmu pengetahuan dunia.² Banyaknya teknologi yang ditemukan oleh Sainis muslim dahulu adalah hasil dari kegigihan mereka dalam menggali ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat kauniyah. Namun secara khusus Al-Qur'an memuat delapan perkara, yaitu: Aqidah, ibadah, *wa'du* dan *wa'id*, mu'amalat, akhlak, hukum, sejarah atau kisah, pengetahuan dan teknologi.

¹ Ade Jamaruddin Muhammad Yasir, Studi Al-Qur'an, Journal of Chemical Information and Modeling, 2016, LIII. HLM. 3.

² Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 'Al-Qur'an Inspirasi Perubahan Dan Kemajuan Umat Manusia', (<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id>, diakses 8 September 2016).

Selain itu Al-Qur'an juga memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai nasehat (*mau'izhah*), obat (*syifa'*), petunjuk (*hūdan*), rahmat, dan pembeda (*furqān*).³

Besarnya pengaruh ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan, hingga mampu melahirkan ilmuwan-ilmuwan muslim seperti: al-Kindī (801-873 M), al-Farabī (870-950 M), al-Rāzī (864-930 M atau 251-313 H), Ibn Tufail (1105-1185 M), Ibn Bajjah (1085-1138 M), dan sejumlah pakar pada bidangnya masing-masing, seperti Ibn Rushd (1126-1198 M), Ibn al-Haytham (965-1040 M atau 354-430 H), dan Jabir ibn Hayyan (721-815 M) serta pakar etika muslim, Ibn Maskawaih (932-1030 M atau 330-421 H).⁴ Di bidang kedokteran muncul Ibnu Sina, yang salah satu karyanya berjudul *Al-Qānūn fī al-Thibb*.⁵

Dewasa ini, muncul pemahaman di masyarakat bahwa ayat-ayat kauniyah yang selama ini menjadi landasan penemuan teknologi hanya menjelaskan tentang hal-hal yang menyangkut Sains saja tanpa adanya penanaman Iman Aqidah Islam di dalamnya, dan dianggap tidak memiliki Nilai-nilai Aqidah Tauhid di dalamnya, padahal ayat-ayat Kauniyah dengan jelas mengajarkan tentang ke-Esa-an Allah sebagai Tuhan Pencipta alam semesta dan seisinya. Manusia bisa mengenal Sang Pencipta dari makhluk-makhluk ciptaanNya yang ada di alam semesta.

³ Muhammad Bestari, 'Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah Muatan Beserta Fungsinya', Dirasat, 15.2 (2020), hlm. 37.

⁴ Imam Amrusi Jailani, 'Kontribusi Ilmuwan Muslim Dalam', Jurnal Theologia, 29.1 (2018), hlm. 88.

⁵ Binawan, 'Bagaimana Kontribusi Islam Dalam Perkembangan Dunia', 2011, hlm. 65.

Jika kita lihat konsep pemikiran Buya Hamka tentang aqidah adalah menyatukan kepercayaan yang tidak terpecah-pecah kepada yang lain.⁶ Sesungguhnya alam seluruhnya ini diatur oleh satu Dzat Pengatur dan mengikuti satu aturan. Segala yang ada di alam semesta ini takluk kepada hukum-hukum yang satu. Konsep Aqidah ialah satu konsep utama yang menjadi pondasi dalam semua sudut pandangan dan seluruh aspek dalam kehidupan muslim. Aqidah menjadi satu asas keimanan yang ditekankan dalam Islam. Aqidah dalam Islam merupakan satu konsep yang merupakan lambang kepercayaan monoteisme, dan mempercayai bahwa Tuhan itu Esa. Dzat yang Maha menciptakan, menguasai, dan mengatur alam semesta ini adalah Allah *Subkhanahu wa Ta'ala*, hal ini disebut dengan *Rububiyah Allah*. *Rububiyah* adalah sebuah kepercayaan dan keyakinan, Aqidah merupakan pilihan hidup manusia yang tercermin pada setiap tindakan.

Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah berpendapat bahwasannya jalan menuju keyakinan dengan tiga cara, yang pertama: merenungkan Al-Qur'an, kedua: merenungkan ayat-ayat atau tanda-tanda yang Allah hadirkan kepada jiwa dan cakrawala yang menunjukkan kebenarannya, dan yang ketiga: bertindak dengan ilmu.⁷

Ayat-ayat Kauniyah tidak hanya menjelaskan tentang Sains semata, ia juga bukan saja menyampaikan tentang alam semesta dan isinya, namun ia sedang menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Tauhid di dalamnya, maka Sains dan

⁶ Habib Aditama, 'Konsep Aqidah Islam Buya Hamka Dan Relevansinya Di Era Modern' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), hlm. 14.

⁷ Abdurrahman Bin Qosim, *Majmu' Fatawa Li Syeikh Islam Ibnu Taimiyah*, Edisi 3 (Riyadh, 1412), hlm. 331-332.

Nilai-nilai Aqidah Tauhid merupakan dua hal yang tidak pernah bisa dipisahkan.⁸ Ketika seseorang mempelajari ayat-ayat kauniyah, melihat tanda-tanda keagungan Allah Ta'ala di alam raya, maka dalam satu waktu ia sedang belajar mengenai Aqidah. Semakin dalam seorang muslim memahami ayat-ayat kauniyah maka semakin kuat Aqidah Tauhid seorang muslim tersebut. Karena hakikatnya, manusia bisa mengenal Allah Ta'ala dari alam semesta dan semua makhluk ciptaan-Nya.⁹

Penulis menemukan 12 Ayat Kauniyah di dalam Surat Al-'Ankabut yang memiliki 3 kandungan Aqidah Tauhid yaitu: *Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah dan Tauhid Al Asma wa As-Shifat.*

Sebagaimana yang tertulis di dalam Surat Al-'Ankabut ayat 41:

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (سورة العنكبوت : ٤١)^{١٠}

“Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.”

Ayat kauniyah di atas memberi perumpamaan bahwa serapuh-rapuhnya sandaran atau selemah-lemahnya pertolongan adalah bagi siapa saja yang menjadikan selain Allah SWT sebagai sandaran hidup atau pelindungnya. Seseorang yang menyandarkan hidupnya kepada sesama manusia, harta, prestasi, popularitas, pangkat, jabatan dan kedudukan. Maka semua itu adalah sandaran yang

⁸ Abdul Mujid Bin Muhammad Wa'lan, Addilalah Al'Aqdiyah Lil-Ayah Al-Kauniyah, 2022, hlm. 22.

⁹ Nurul Wahyu Septiani, 'Pendidikan Aqidah Melalui Pendekatan Sains (Telaah Buku Kerajaan Al-Qur'an Karya Hudzaifah Ismail)' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaya Yogyakarta, 2017), hlm. 3.

¹⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2018), hlm. 401.

rapuh. Semua sandaran selain Allah SWT ibaratnya adalah rumah laba-laba. Waktu, tenaga dan kerja keras yang dicurahkan guna mengejar dan mendapatkan sandaran selain Allah itu berarti semisal laba-laba yang sedang berusaha membangun rumahnya.¹¹

Kaum penyembah berhala yang memandang selain Allah sebagai penolong mereka dan selalu mengharapkan darinya pertolongan dan penolak bahaya, adalah bagaikan laba-laba yang berlindung pada sarangnya yang begitu lemah, sehingga tak kuat menahan tiupan angin, dan melindunginya dari dingin dan panas. Sarang tersebut tak dapat memenuhi kebutuhan utamanya apabila sedang diperlukan.¹²

Kelemahan rumah laba-laba, bukan pada unsur atau struktur bangunannya. Rumah laba-laba rumah yang kuat, indah secara estetika. Kelemahannya terdapat pada esensi kehidupan rumah tangga yang rapuh. Jika dilihat dengan teliti, dalam satu sarang hanya ada satu laba-laba, yaitu laba-laba betina. Menurut pakar bahasa Arab kata *Al-'Ankabut* tergolong *mudzakkar*. Tetapi Allah menginformasikan bahwa yang membangun sarang adalah laba-laba betina, "*Ittakhadzat baitan*". Dalam ilmu *i'rab*, *fail*-nya adalah *dhamir mustathir taqdiiruhu hiya* bahwa yang membangun sarang adalah laba-laba betina. Jika terlihat dua laba-laba dalam satu sarang, maka salah satunya adalah jantan. Si jantan mendekati sarang untuk hajat biologis dengan betina. Bila hajatnya tertunaikan, ia harus segera pergi menjauh dari sarang. Jika tidak, si betina menjadi buas lalu menerkam dan memangsanya. Bila laba-laba betina bertelur dan menetasakan telur-telurnya, anak laba-laba harus

¹¹ Mahmudi Aziz, 'Al-'Ankabūt Sebagai Mathal Dalam Al-Qur ā n (Studi Komparasi Atas Intepretasi Para Mufassir)' (Universitas Islam Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 2.

¹² NU Online, 'Tafsir Tahlili Surat Al-'Ankabut Ayat 41', (<https://Quran.Nu.or.Id>, diakses 2024).

segera pergi meninggalkan sarang secepatnya, sebab ia juga akan diterkam dan dimangsa oleh induknya sendiri.¹³

Singkatnya kehidupan rumah tangga laba-laba adalah kehidupan yang kacau balau, meskipun struktur dan bangunan rumah terlihat elit, kuat, megah dan besar namun tidak ada ketenangan, ketentraman, kedamaian dan kerukunan dalam kekeluargaan. Yang ada adalah perselisihan, pertengkaran dan perang sesama anggota keluarga. Suami dan istri bertengkar, bercerai hingga terkadang berujung pada tewasnya salah satu dari mereka. Intinya, Siapa yang berpaling Allah, menggantungkan hidup kepada selain Allah, maka sebenarnya ia sangatlah rapuh.

Di dalam ayat kauniyah diatas, telah menjelaskan mengenai Sains dan Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Tauhid dijelaskan bersamaan dalam satu waktu. Karena di dalam ayat kauniyah tersebut terdapat seruan agar menyandarkan hidup kita hanya kepada Allah agar kita tidak menjadi manusia yang rapuh dan di dalamnya terdapat penjelasan mengenai *Tauhid Rububiyah*, yang mana sandaran yang paling kuat hanyalah Allah semata.

Prof. Agus Purwanto, D.Sc merupakan salah satu ilmuwan Indonesia dengan karyanya di dalam Kitab Ayat-ayat Semesta yang telah berhasil menemukan 800 Ayat-ayat Kauniyah di dalam Al-Qur'an yang ditulis pada tahun 2008, dan sampai saat ini belum ada ilmuwan Indonesia yang mampu menemukan dan menjelaskan sekian banyak Ayat-ayat Kauniyah di dalam Al-Qur'an dalam Perspektif Sains, dan sampai saat ini belum ada yang mengubah pemikirannya dalam hal tersebut. Surat

¹³ Samsul Basri, 'Rumah Laba-Laba, (Tadabbur QS. Al-'Ankabut : 41)', (<https://Wahdah.or.Id>, diakses 11 Oktober 2015).

Al-‘Ankabut dipilih karena pada ayat 41 khususnya, muncul pemahaman bahwa ayat tentang kauniyah hanya dijelaskan dari sisi sains semata, dengan munculnya berbagai teknologi yang berlandaskan desain sarang laba-laba, sedangkan jika diteliti, ayat tersebut juga menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan aqidah tauhid. Hal inilah yang mendorong ini untuk mengungkap Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Tauhid dalam Ayat-ayat Kauniyah atau ayat-ayat sains pada Surat Al-‘Ankabut dalam buku Ayat-ayat Semesta.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan penegasan masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam ini adalah:

1. Apa sajakah Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Tauhid yang terkandung dalam Ayat-ayat kauniyah pada surat Al-'Ankabut dalam Kitab Ayat-ayat Semesta Karya Prof. Agus Purwanto, D.Sc?
2. Apa saja macam-macam Aqidah Tauhid yang ada dalam ayat-ayat kauniyah pada Surat Al-‘Ankabut?
3. Apa sajakah Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Tauhid yang terkandung dalam Ayat-ayat kauniyah pada surat Al-'Ankabut dalam Kitab Ayat-ayat Semesta Karya Prof. Agus Purwanto, D.Sc dari Perspektif Teologi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Tauhid yang terkandung dalam Ayat-ayat kaunyah pada surat Al-'Ankabut dalam Kitab Ayat-ayat Semesta Karya Prof. Agus Purwanto, D.Sc.
2. Untuk mendeskripsikan macam-macam Tauhid dalam ayat-ayat kaunyah pada Surat Al-'Ankabut.
3. Untuk mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Tauhid yang terkandung dalam Ayat-ayat kaunyah pada surat Al-'Ankabut dalam Kitab Ayat-ayat Semesta Karya Prof. Agus Purwanto, D.Sc dari Perspektif Teologi.

2) Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat ini, yaitu manfaat teoretis dan praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Menemukan bahwa dalam ayat-ayat kaunyah pada Surat Al-'Ankabut terdapat penanaman pendidikan Aqidah Tauhid.

b. Manfaat Praktis

Untuk Masyarakat:

1. Memperkuat keimanan Aqidah Tauhid di masyarakat dari pemahaman ayat-ayat kaunyah.
2. Menjadi solusi bagi problematika dan kemunduran umat Islam, khususnya berkenaan dengan pemahaman dan pengamalan Aqidah Tauhid.

3. Menambah khazanah intelektual Muslim dan referensi ilmiah ilmu-ilmu keislaman dalam memperluas cakrawala dan wawasan umat Islam.

Untuk penulis lain:

Menjadi referensi bagi penulis lain dengan topik yang sama namun objeknya berbeda.

D. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan seperangkat konsep yang berhubungan satu sama lain secara logis dan membentuk sebuah kerangka pemikiran yang berfungsi untuk memahami, menafsirkan, dan menjelaskan kenyataan atau masalah yang dihadapi. Pemahaman konsep paradigma tersebut relevan untuk pengembangan dan ilmu pengetahuan. Selain itu, paradigma juga dapat diartikan sebagai pandangan dasar mengenai pokok bahasan ilmu yang mana paradigma ini mendefinisikan dan juga membantu menemukan sesuatu yang harus diteliti dan juga dikaji.¹⁴

Paradigma ini adalah kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah atau (*natural setting*), artinya tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.¹⁵ Penulis sebagai instrumen kunci dan hasil lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dilakukan dalam bentuk pengumpulan, pengolahan dengan yang digunakan untuk mengembangkan ilmu

¹⁴ Salmaa, 'Paradigma Penelitian: Pengertian, Peran Penting, Jenis, Dan Contoh Lengkapnya', Dee Publish, (<https://penerbitdeepublish.com>, diakses 11 Juli 2022).

¹⁵ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 16.

sosial seperti sosiologi, psikologi, antropologi, hukum, pendidikan, agama dan lain-lain.¹⁶

Maka kualitatif sangat relevan dengan tujuan penulis sebagai yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu pembahasan dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek.¹⁷ ini memberikan perhatian pada penemuan nilai-nilai Pendidikan Aqidah Tauhid yang terkandung dalam ayat-ayat kauniyah pada Surat Al-‘Ankabut.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan ruang lingkungannya, ini merupakan agama. Dan berdasarkan tempat nya, ini *Library-research* (kepastakaan), maksudnya adalah suatu yang mengarahkan persoalan datanya dan analisisnya yang bersumber dari literatur kepastakaan.¹⁸ mengambil kepastakaan dengan cara menganalisis buku-buku teks, dimana teks-teks yang diteliti adalah materi-materi yang berkaitan dengan metodologi ayat-ayat Al-Qur’an.

Menurut Abdul Rahman Sholeh, kepastakaan ialah yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau kepastakaan murni yang terkait dengan obyek.¹⁹

¹⁶ Sutarno Haryono, ‘Paradigma Penelitian’, Greget, 9.1 (2016), hlm. 2.

¹⁷ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin, 2020, hlm. 54.

¹⁸ Emadwiandr, ‘Metode Penelitian, (Library Research)’, Journal of Chemical Information and Modeling, 53.9 (2013), hlm. 26.

¹⁹ Metode Penelitian and Among Five Tradition, ‘Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data’, Proses Kerja Kbl Dalam ..., 1998, hlm. 27.

ini memposisikan lafazh Al-Qur'an menjadi objek dalam kajian . Dalam hal ini lafazh Al-Qur'an kemudian diteliti dan setelah itu dianalisis dengan memakai sebuah metode tertentu sehingga seorang penulis dapat menemukan kajian Al-Qur'an yang baru. Bisa berupa konsep-konsep tertentu yang bersumber dari lafazh Al-Qur'an dan dapat berupa gambaran dari lafazh yang terdapat dalam Al-Qur'an. Amin Al-Khuli menyebut bahwa sebuah yang menjadikan objek kajian berupa teks Al-Qur'an maka kajian ini disebut dengan istilah *Dirasat Maa fi Al-Nash*.²⁰

Menurut arah tujuannya, ini merupakan pengembangan (*development*), yaitu yang mengembangkan sesuatu dalam bidang yang telah ada,²¹ karena ini mengembangkan ayat-ayat kauniyah yang awalnya diteliti dari Perspektif Sains, kini dikembangkan ke dalam penelitian Perspektif Teologi untuk mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Tauhid di dalam Surat Al-'Ankabut, adapun penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juli 2024.

Berdasarkan taraf pemberian informasi, ini termasuk Deskriptif yaitu yang memberikan penjelasan mengenai gambaran tentang suatu hal yang diteliti. ini untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya. deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang diamati di lapangan dengan lebih khusus, transparan dan terperinci.²²

3. Pendekatan Penelitian

²⁰ Rumba Triana, 'Desain Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir', Al Tadabbur: Jurnal Ilmu AlQur'an Dan Tafsir, 04.02 (2019), hlm. 198.

²¹ R. Poppy Yaniawati, 'Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)', disajikan pada acara "Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan di Lingkungan Dosen FKIP Unpas, 14 April 2020.

²² Qotrun A, 'Metodologi Penelitian: Pengertian, Jenis, Manfaat, Dan Tujuan', Gramedia.Com, (<https://www.gramedia.com>, diakses 2021).

Pendekatan adalah sudut pandang yang digunakan oleh penulis untuk melihat dan menganalisa suatu data, fakta, fenomena, realitas.²³ ini menggunakan Pendekatan Teologis, pendekatan teologi adalah pembahasan materi tentang eksistensi Tuhan.²⁴ Teologis selalu disimpulkan sebagai ilmu yang berkaitan dengan ketuhanan. Studi tentang Tuhan atau keilahian dikenal sebagai teologi.²⁵

Teologi dalam islam disebut juga *'ilm al-Aqidah Tauhid*. Maka pendekatan teologis digunakan penulis sebagai sarana pembahasan eksistensi Tuhan dalam penciptaan alam semesta dan nilai-nilai keTuhanan yang terkonstruksi dengan baik dalam ayat-ayat kauniyah pada surat Al-'Ankabut.

4. Sumber Data Penelitian

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. ini merupakan jenis kepustakaan atau *library research*. Maka sumber data bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, di antaranya buku, jurnal, dokumen pribadi dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya, maka sumber data dalam ini dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder, dengan uraian sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan yang bersumber dari prosedur dan teknik pengambilan data pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan

²³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Tesis Magister Pendidikan Agama Islam (Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023), hlm. 24.

²⁴ Faidzur Rohim, 'Pendekatan Teologis Dan Filosofis', Kompasiana.Com, (<https://www.kompasiana.com>, diakses 19 Desember 2019).

²⁵ Kartini and others, 'Berbagai Pendekatan Studi Islam Teologis Dan Normatif', 1.1 (2023), hlm. 63.

data tangan pertama atau data yang langsung berkaitan dengan obyek riset.²⁶

Sumber data primer dalam penulisan ini adalah buku ayat-ayat semesta karya Prof. Agus Purwanto, D.Sc.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang menunjang data pokok, yaitu: buku atau artikel berperan sebagai pendukung untuk menguatkan konsep dan mengembangkan keilmuan yang ada dalam data primer. Data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan sebagainya. Sumber data didapatkan dari objek melalui wawancara.²⁷

Dalam studi ini data sekundernya adalah wawancara dengan Prof. Agus Purwanto, D.Sc mengenai ayat-ayat kaunyah di dalam Surat Al-‘Ankabut, buku-buku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi dari kitab maupun buku dari sumber data primer, berupa tulisan-tulisan yang sudah mencoba membahas mengenai Pendidikan Aqidah Tauhid, Ayat-Ayat Kaunyah dalam Surat Al-’Ankabut, dan literatur-literatur yang relevan dengan ini.

5. Objek dan Subjek Penelitian

Objek menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek . Juga dimana dan kapan dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain juga di anggap perlu.²⁸ Objek sering juga disebut dengan suatu hal yang akan dianalisis, diriset, dan

²⁶ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 29.

²⁷ Naja Sajana, ‘Definisi Data Sekunder Dan Cara Memperolehnya’, Detik.Com, (<https://www.detik.com>, diakses 26 Juli 2023).

²⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 18.

diteliti.²⁹ Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penulisan ini terdapat terdapat dua macam objek yaitu objek material dan objek formal. Objek material merupakan objek yang fokus kajiannya dari suatu ilmu pengetahuan tertentu, sedangkan objek formal adalah objek yang menyangkut sudut pandang bagaimana objek material kajian ilmu itu dibahas atau dikaji.³⁰ Adapun objek material adalah ayat-ayat Kauniyah dalam Surat Al-‘Ankabut, sedangkan objek formal adalah Pendidikan Aqidah Tauhid yang ada dalam ayat-ayat tersebut.

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu . Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang dalam dirinya melekat atau terkandung objek . Subjek yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penulisan yang akan dilakukan. Informan adalah sebutan bagi sampel dari kualitatif. Sampel dalam kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam .³¹

²⁹ Qotrun A, ‘Objek Penelitian: Pengertian, Macam, Prinsip, Dan Cara Menentukannya’, Gramedia Blog, (<https://www.gramedia.com>, diakses 2021).

³⁰ Andi Prastowo, Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis, Yogyakarta (Ar-Ruzz Media, 2000), hlm. 29.

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 216.

Subjek ini adalah sumber data manusia, berupa orang yang dapat memberikan informasi terkait ini, yaitu Prof. Agus Purwanto, D.Sc sebagai penulis buku ayat-ayat semesta.

6. Teknik Pengumpulan Data

ini adalah kualitatif, yang dalam pengumpulan datanya menggunakan 3 teknik, yaitu: studi dokumentasi (*study document*), wawancara (*interview*), dan pengamatan (*observation*).

a) Dokumentasi atau Literatur (*study document*)

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan, dan lain-lain.³² Dokumen utama dalam adalah buku Ayat-ayat Semesta karangan Prof. Agus Purwanto, D.Sc. Selain itu penulis juga menggunakan dokumen lainnya yang mendukung penulisan.

b) Wawancara (*interview*)

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara penulis dengan informan atau subjek.³³ Wawancara ini penulis lakukan kepada Prof. Agus Purwanto, D.Sc sebagai pengarang buku Ayat-ayat Semesta, penemu 800 Ayat-ayat Kaunyah dalam Al-Qur'an.

c) Pengamatan (*observation*)

³² Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 82.

³³ Iryana and Risky Kawasati, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif', Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 4.1 (1990), hlm. 4.

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah.³⁴ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan.

7. Validitas Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.³⁵ Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Teknik validitas data tentang Pendidikan Aqidah Tauhid dalam ayat-ayat kauniyah pada Surat Al-‘Ankabut (Study Analisis Kitab Ayat-Ayat Semesta Karya Prof. Agus Purwanto, D.Sc) secara lebih khusus dilakukan dengan:

- a. Peningkatan ketekunan, peningkatan ketekunan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan literasi referensi dari buku-buku, *maktabah ‘arobiyah*, *maktabah syamilah*, maupun hasil

³⁴ Mudjia Raharjo, ‘Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif’, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, (<http://repository.uin-malang.ac.id>, diakses 9 Juni 2011).

³⁵ Universitas Negeri Makasar, “Validitas, Reliabilitas, Dan Obyektivitas”, Universitas Negeri Makasar, 2014, hlm. 8.

terdahulu, dokumentasi-dokumentasi, juga hadir mengikuti berbagai kegiatan Prof. Agus Purwanto, D.Sc di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen dan melakukan observasi di lokasi tersebut.

- b. Pengecekan teman sejawat (*peer deabreafing*), dengan diskusi bersama teman sejawat yang memiliki keahlian dalam bidang ini. Dalam hal ini penulis juga melakukan komunikasi dan diskusi dengan teman-teman penulis yang memiliki keahlian dalam bidang ayat-ayat kaunyah, selain itu penulis juga diskusi dengan guru-guru di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen sebagai lembaga yang didirikan oleh Prof. Agus Purwanto, D.Sc.

- c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan , data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.³⁶ Seperti catatan hasil wawancara dengan Prof. Agus Purwanto, D.Sc dan foto dokumentasi penulis bersama beliau.

8. Teknik Analisa Data

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya analisis data kualitatif adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut data kualitatif yang biasanya berserakan dan

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 276.

bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.³⁷

Analisis data ini melalui proses yang meliputi: Pertama: mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, Kedua: Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya, Ketiga: Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola, hubungan-hubungan dan temuan-temuan umum. Pada analisis data kualitatif, kata-kata dibangun dari hasil wawancara dan diskusi kelompok terfokus terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum.

Analisis data dalam kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

E. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh gambaran yang menyeluruh dalam permasalahan yang akan dibahas maka diperlukan uraian yang sistematis. Sistematika pembahasan tesis ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab dengan uraian sebagai berikut:

³⁷ Aziz Abdul, 'Teknik Analisis Data Analisis Data', Teknik Analisis Data Analisis Data, 2020, hlm. 15.

Bab Pertama, merupakan Pendahuluan. Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat , Metode , dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, merupakan Kajian Teori, membahas tentang Kajian Pustaka, Kerangka Teori berisi penjelasan mengenai Pendidikan, Aqidah Tauhid dan Ayat-ayat Kauniah, serta dijelaskan mengenai Kerangka Berfikir.

Bab Ketiga, Deskripsi Data , membahas mengenai Biografi Prof. Agus Purwanto, D.Sc, Definisi Surat Al-‘Ankabut. Deskripsi Ayat-ayat kauniah pada surat Al-'Ankabut Perspektif Sains. Deskripsi Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Tauhid yang terkandung dalam Ayat-ayat kauniah pada surat Al-'Ankabut dalam Kitab Ayat-ayat Semesta, ada 12 yaitu: ayat 14, ayat 15, ayat 19, ayat 20, ayat 37, ayat 40, ayat 41, ayat 44, ayat 56, ayat 60, ayat 61, ayat 63. Deskripsi macam-macam Tauhid dalam ayat-ayat kauniah pada Surat Al-‘Ankabut. Deskripsi Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Tauhid yang terkandung dalam Ayat-ayat kauniah pada surat Al-'Ankabut dalam Kitab Ayat-ayat Semesta Karya Prof. Agus Purwanto, D.Sc dari Perspektif Teologi.

Bab Keempat, Analisis Data yang membahas tentang Analisis Korelasi Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Tauhid dalam Ayat-ayat Kauniah pada Surat Al-'Ankabut dengan Penemuan Sains Modern.

Bab Kelima, Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran.